

ANALISIS STRUKTUR INTRINSIK PADA CERPEN *IZINKAN BUNDA MENANGIS* KARYA NUR MUHAMMADIAN

*Della Rahmadika*¹, *Asnawi*², *Dea Ananda*³, *Fara Windy Ayoe Azzahra*⁴, *M. Zikri Al Bukhari*⁵
 Universitas Islam Riau

e-mail: rahmadika@studen.uir.ac.id¹, asnawi@edu.uir.ac.id²,
deaananda295@student.uir.ac.id³, farawindyayuayu@gmail.com⁴,
m.zikrialbukhari320@student.uir.ac.id⁵

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2025-6-30
Review : 2025-6-30
Accepted : 2025-6-30
Published : 2025-6-30

KEYWORDS

Short Stories, Structuralism, Intrinsic Structure.

A B S T R A C T

Short story as one of the forms of prose literature that has a simpler form than the novel still has a dense language and contains many meanings, moral messages, and ideologies. Short stories have a structure that includes characters, plot development, and various values that can be taken and applied in life. Intrinsic structure can be in the form of theme, characterization, plot or plot, mandate and point of view. The method used to analyze this research is descriptive with a qualitative approach. The theme of his short story is a family with a mixed flow. In terms of characters, this short story contains three main characters using the first person point of view. short stories set in an atmosphere of sadness and happiness and set in places around home and school. A short story titled Allow Mother to Cry has an interesting plot and also a good way of developing the characters. Many lessons can be applied in everyday life. From a structural perspective, the short story Permit Bunda Menangis has a good structure, because all the intrinsic elements have been implemented well.

A B S T R A K

Cerpen sebagai bentuk dari karya sastra prosa yang memiliki bentuk lebih ringkas daripada novel tetap memiliki bahasa yang padat dan mengandung banyak makna, pesan moral, serta ideologi. Cerpen memiliki struktur termasuk pula karakter, pengembangan plot, dan berbagai nilai-nilai yang bisa diambil dan diterapkan pada kehidupan. Struktur intrinsik dapat berupa tema, penokohan, alur atau plot, amanat dan sudut pandang Metode yang digunakan untuk menganalisis kajian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tema pada cerpen adalah kekeluargaan dengan alur campuran. Pada tokoh penokohan, cerpen ini memuat tiga tokoh utama dengan menggunakan sudut pandang orang pertama. cerpen berlatarkan pada suasana kesedihan

Kata Kunci: Cerpen, Strukturalisme, Struktur Intrinsik.

dan keceriaan serta berlatarkan tempat sekitar rumah dan sekolah. Cerita pendek yang berjudul Izinkan Bunda Menangis memiliki alur yang menarik dan juga cara mengembangkan tokoh dengan bagus. Banyak pelajaran yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dari sisi struktural, cerpen Izinkan Bunda Menangis memiliki struktur yang bagus, karena semua unsur instrinsik sudah diterapkan dengan baik

PENDAHULUAN

Sastra merupakan kumpulan yang berisikan sebuah teks, cerita, maupun sebuah tuturan dalam hal ini berarti dilisankan yang diciptakan oleh manusia. Nilai yang terkandung di dalam sastra sangat beragam, misalnya nilai pendidikan atau moral (Febrianti, 2023). Bisa ditarik sebuah kesimpulan dari berbagai pemahaman, bahwa sastra merupakan karya tulis yang memiliki nilai keindahan atau estetika dan sering kali dikatakan sebagai tulisan kreatif yang berguna untuk menyampaikan pesan berupa perasaan, ide, berbagai perasaan emosi dan juga pengalaman. Sastra adalah ungkapan seorang individu yang berdasarkan kepada pengalaman, pemikiran, ide, perasaan, semangat atau keyakinan (Syah, 2020).

Sastrawan yang merupakan orang yang menilai sastra sebagai penikmat tentu juga mempunyai bakat untuk membuat sebuah karya dalam bentuk sastra. Karya sastra adalah hasil yang diciptakan dari kreativitas sastrawan dalam bentuk cerpen, novel, puisi, atau drama (Santoso, 2023). Karya sastra adalah sebuah karya yang berisikan permasalahan yang ada pada kehidupan namun dikemas dengan sangat indah didalamnya (Melati et al 2019). Karya sastra selalu berangkat dari realitas sosial dan kedepannya tentu akan berpengaruh pada kesadaran sosial para pembaca (Ahmadi et al, 2020). Karya sastra dapat dibuat sebagai sebuah unjuk emosi para penulis, bisa dikatakan sebagai wadah, salah satu karya sastra yang dapat mewakilinya adalah cerpen.

Cerpen merupakan salah satu dari hasil terbentuknya sebuah karya sastra. Cerpen dapat dikatakan sebagai salah satu karya sastra yang populer dan sangat digemari oleh berbagai kalangan, karena cerpen dibuat hanya dengan menceritakan satu atau lebih peristiwa sehingga menghasilkan cerita yang pendek. Cerita pendek merupakan sebuah karya sastra yang mempunyai ciri khas yang unik untuk ditelaah atau dikaji. Cerpen sebagai bentuk dari karya sastra prosa yang memiliki bentuk lebih ringkas daripada novel tetap memiliki bahasa yang padat dan mengandung banyak makna, pesan moral, serta ideologi (Ahmadi, 2020).

Cerpen memiliki struktur termasuk pula karakter, pengembangan plot, dan berbagai nilai-nilai yang bisa diambil dan diterapkan pada kehidupan (Sugiarti, 2023; Latifah; 2023). Pada saat menulis cerpen, penulis cerpen dapat menggunakan metode karakterisasi untuk menggunakan metode karakterisasi untuk membangun sebuah karakter agar realistis dan menarik (Cristopan et al, 2023). Metode karakterisasi merupakan sebuah teknik yang digunakan agar karakter dapat terlihat lebih realistis dan menarik dalam cerpen, metode ini dapat digunakan agar memperjelas perilaku, motivasi dan emosi karakter pada cerpen (Wilujeng, 2017).

Struktur pada cerpen merupakan bagian terpenting dalam pembangunan serta pengembangan cerpen. Dalam pandangan strukturalisme unsur-unsur dalam pada sebuah bahasa saling berhubungan dan berkaitan, saling mempengaruhi satu sama lain

sehingga dapat membangun bentuk dan makna (Ahmadi et al; 2020). Di dalam cerpen terdapat dua unsur struktur, yang pertama merupakan struktur intrinsik dan yang kedua merupakan unsur ekstrinsik. Struktur intrinsik adalah hal-hal yang membangun pemuatan karya sastra, bisa dikatakan sebagai sebuah pondasi awal dalam membuat karya sastra (Susanti, 2020). Struktur intrinsik dapat berupa tema, penokohan, alur atau plot, amanat dan sudut pandang. Jika cerita rekaan merupakan sebuah sistem maka pada bagian subsistem yang terpenting di dalamnya adalah alur, tema serta tokoh

Pada kajian ini, cerpen yang digunakan merupakan salah satu kumpulan cerpen yang ditulis oleh Nur Muhammadian yang berjudul *Izinkan Bunda Menangis*. Cerpen dengan judul *Izinkan Bunda Menangis* ini merupakan cerpen yang masuk pada sepuluh besar dari empat ratus peserta yang diadakan oleh FLP Malang ranting Universitas Malang. Konflik yang disuguhkan merupakan konflik keluarga, uniknya penulis menceritakan pada proses pembuatan *Izinkan Bunda Menangis* membutuhkan proses yang lama karena perlu untuk memasukan emosi dan peran karakter terlihat realistis. Kemudian, dijadikannya cerpen sebagai bahan kajian karena penulis sangat menikmati pada saat proses membaca dan ikut hanyut pada plot yang menarik.

METODE

Metode yang digunakan untuk menganalisis kajian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data (Ardiansyah et al, 2023). Metode deskriptif kualitatif yang digunakan pada kajian ini untuk menjelaskan dengan menggunakan kata-kata pada struktur intrinsik yang terdapat pada cerpen. Sumber data yang digunakan pada kajian ini merupakan buku yang ditulis oleh Nur Muhammadian. Kemudian data yang digunakan pada analisis ini merupakan salah satu cerpen yang berjudul *Izinkan Bunda Menangis*. Cara data dikumpulkan dengan menggunakan teknik baca dan catat.

HASIL PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan pada judul cerpen diatas, terdapat struktur intrinsik seperti tema, tokoh dan penokohan, alur atau plot, latar, sudut pandang dan juga amanat. Tema pada cerpen merupakan sebuah ide, konsep atau persepsi yang diwujudkan pada isi cerpen (Nurhidayanti, 2017). Setelah tema, terdapat tokoh dan penokohan, tokoh dan penokohan adalah yang terpenting lainnya dalam membangun sebuah cerita. Tokoh merupakan orang-orang yang menjadi pelaku atau mempunyai peran yang memainkan beberapa sifat atau watak (Magdalena et al, 2021) sedangkan penokohan adalah proses pembuatan karakter (Irenius et al, 2022). Penokohan dapat digunakan untuk membangun karakter utama, tokoh tambahan, dan berbagai jenis tokoh lainnya, seperti tokoh protagonis, tokoh antagonis, tokoh sederhana, tokoh bulat, tokoh statis, dan lain-lain (Magdalena et al, 2021).

Alur dalam cerpen biasa disebut sebagai plot yang memiliki arti sebagai rangkaian peristiwa yang telah disusun dengan logis dan kronologis, saling berhubungan dan berkaitan dari awal hingga akhir (Goffar et al, 2022). Latar di dalam cerita merupakan setting tempat, waktu dan juga suasana yang mendukung jalannya cerita. Kemudian sudut pandang adalah perspektif atau kacamata penulis dalam menyampaikan cerita

(Pramidana, 2020). Setelahnya amanat adalah pelajaran atau hal yang bisa kita ambil hikmahnya atau pembelajaran dari cerita.

Pembahasan

Tema

tema yang diusung oleh penulis pada cerpen Izinkan Bunda Menangis menceritakan tentang kekeluargaan. Ada sebuah keluarga yang sangat normal dan realistis jika dibayangkan pada kehidupan asli. Hal yang membuat tema pada cerpen ini kekeluargaan kerana unsur intrinsik seperti tokoh dan alur mengarah pada tema kekeluargaan seperti terdapat tokoh Bunda dan Ayah serta anak yang bernama Arif. Kemudian, konflik yang ada pada cerpen juga bisa dikatakan mengarah pada konflik kekeluargaan, seperti saat Arif menangis karena kehilangan ayahnya dan kemudian dipeluk oleh Bunda. Berikut salah satu kutipan yang menunjukkan bahwa tema pada cerpen ini adalah kekeluargaan.

“Ayah kan juga pernah bilang, bahwa tidak apa-apa menangis karena rasa sayang...”

”. Entah karena kata-kataku, atau karena melihatku menangis, Arif mendekapku dan menangis tersedu. Kubiarkan dia menumpahkan air matanya di dekapanku. Ingin ku

serap semua duka yang membebani jiwanya. Beberapa menit kami berdekapan larut dalam tangis.

Tokoh dan penokohan

Berdasarkan cerpen izinkan bnda menangis, terdapat tokoh utama dan tokoh pendukung. Tokoh utama dalam cerpen ini adalah Arif, Bunda dan Ayah yang merupakan satu keluarga. Tokoh pendukung pada cerita ini diperankan untuk melangsungkan agar alur cerita lebih masuk akal dan juga mendukung peran dari tokoh utama, dalam cerpen tokoh pendukung terdiri dari teman-teman pramuka Arif, polisi, Bu Anna sang wali kelas, dan bapak-bapak guru yang juga merangkap sebagai guru pembina pramuka.

Arif

Tokoh Arif dalam cerpen digambarkan sebagai seorang anak yang berbudi pekerti baik, dia merupakan anak yang suka menolong dan peduli terhadap sekitar. Sebagai anak, Arif bukanlah anak yang pelawan, namun Arif memiliki sifat yang rewel dan maunya sendiri, mungkin sifat Arif adalah buah hasil dari apa yang telah diajarkan ayahnya sebelum meninggal. Berikut kutipan yang membuktikan alif merupakan anak yang peduli pada sesama.

“...Tiba-tiba datang air bah, bapak-bapak guru berusaha menyelamatkan anak-anak yang hanyut, tetapi karena jumlah Bapak guru yang terbatas, ada satu anak yang tidak sempat diraih bapak guru. Arif berenang berusaha menyelamatkan temannya. Temannya berhasil dibawa ke pinggir, tetapi karena arus yang sangat deras, dan tubuh mungil Arif kehabisan tenaga, justru Arif yang terbawa arus.”

Kemudian, kutipan berikut adalah kutipan yang menunjukkan sikap Arif yang dewasa, semenjak kepergian sang Ayah. Setelah ayahnya meninggal, Arif membantu Bundanya berjualan, karena merasa Arif harus membantu Bundanya dan mulai bisa menggantikan peran ayahnya dalam hal membantu mencari uang.

“Memang benar. Anakku semata wayang ini selalu berusaha menggantikan peran ayahnya yang meninggal dua tahun yang lalu. Sepulang sekolah Arif menggantikanku menjaga toko, sementara aku menyetrika baju-baju pelanggan yang sudah kering dijemur. Sore menjelang maghrib Arif berkeliling

mengantar baju-baju sekaligus mengumpulkan baju-baju kotor dari pelanggan-pelanggan yang sebagian besar adalah tetangga kami. Sebenarnya aku tidak tega melihat tubuh kecilnya harus membawa bungkusan besar baju di tangan kanan-kiri dan tas ransel di punggungnya, tetapi Arif bersikeras melaksanakan tugas yang dia anggap jadi kewajibannya.”

Jadi, sosok Arif pada cerpen merupakan sifat yang wajar yang dilakukan oleh anak seumurannya, yaitu anak berusia enam tahun yang memiliki sifat rewel, dan sedikit tak mau mengerti karena terbiasa diabaikan oleh ayahnya dan juga karena anak tunggal. Namun, hebatnya, di usia enam tahun setelah kepergian sang Ayah Arif berubah menjadi sosok yang dewasa dan tentu hal ini tidak semua anak yang seusia dengannya dapat melakukannya.

Bunda

Bunda di dalam cerpen digambarkan sangat realistis. Sikapnya bagaikan seorang Ibu yang ada pada kehidupan asli. Bunda digambarkan sebagai sosok yang cerewet, dan juga sering marah, dia sering melarang sang suami untuk berhenti memanjakan sang anak. Namun, setelah kepergian suaminya, Bunda menjadi sosok yang lebih lembut. Berikut kutipan yang menggambarkan sosok Bunda.

“Sebelumnya dia hanya dekat dengan ayahnya. Mungkin karena aku cerewet sedangkan Mas Rahman tidak pernah sekalipun memarahinya.”

“Arif belum tidur, Nak...?” kubelai kepalanya dan kukecup keningnya. Arif mengangguk sambil membuka matanya yang cekung. Bibirnya tersenyum, tetapi pancaran matanya sangat redup, hampir tak kutemukan cahaya di dalamnya. Ya ALLOH, aku terlalu larut dalam kesedihanku sendiri, sehingga tidak peduli bahwa ada yang menanggung kesedihan tidak kalah besar denganku. Anaku yang baru berusia enam tahun harus menanggung beban kesedihan yang berat”

Berdasarkan pada dua kutipan diatas, jelas sangat menggambarkan bahwa Bunda merupakan sosok yang menyayangi anak semata wayangnya. Sikapnya yang suka mengomel merupakan strategi penulis yang ingin menggambarkan tokoh yang sangat realistis agar alur cerita lebih menarik dan bagus.

Ayah (Mas Rahman)

Karakter Ayah pada cerpen digambarkan sebagai seorang Ayah yang sangat memanjakan anaknya, namun dibalik sikapnya yang seperti itu, sosok Ayah dalam cerpen ini juga selalu mengajarkan hal-hal positif dan baik pada anak semata wayangnya. Ayah dalam cerpen Izinkan Bunda Menangis digambarkan sebagai sosok yang tidak pernah memarahi anaknya. Berikut bukti bahwa karakter Ayah tidak pernah memarahi anaknya.

“Meskipun tidak pernah memarahi dan menegur, Mas Rahman sangat kuat menanamkan prinsip-prinsip seorang lelaki kepada Arif. Seminggu sekali Arif selalu diajak latihan Tae Kwon-do dan berenang.
“

Berdasarkan cerpen, dengan kehadiran tokoh Ayah dapat membantu perkembangan karakter Arif. Karakter Arif dapat berkembang setelah melewati konflik. Walaupun dengan adanya kejadian mengenaskan sehingga karakter Ayah meninggal, namun berhasil mengembangkan karakter Arif dan membuat alur menjadi lebih menarik.

Alur

Alur yang digunakan pengarang pada cerpen merupakan alur campuran. Alur campuran adalah alur yang mengkombinasikan alur maju dan alur mundur. Awal cerita dimulai dengan menggambarkan apa yang sedang terjadi di masa kini, namun pada pertengahan penulis membuat kilas balik dari sudut pandang Bunda. Berikut kutipan mulainya kilas balik pada cerpen.

“Sejak Ayahnya meninggal, Arif berubah menjadi anak yang penurut, sangat penurut, bertanggung jawab dan menjadi lebih dekat denganku...”

Kilas balik dilakukan oleh pengarang untuk menunjukkan karakter Ayah dan juga perbandingan sikap Arif. Karena cerita dimulai dengan masa kini dengan keadaan tokoh Ayah telah meninggal, tentu membutuhkan kilas balik untuk bisa menunjukkan tokoh dari karakter Ayah. Dengan adanya kila balik, pembaca jadi mengetahui kematian dari karakter Ayah, dan apa yang menyebabkan perubahan sikap Bunda dan Arif yang menjadi dewasa.

Setelah kilas balik, cerita kembali berjalan pada masa kini, atau menjadi maju. Alur yang kembali maju, menjadikan cerita terfokus kembali pada sosok Bunda dan juga Arif. Hingga di penghujung cerita, Arif meninggal dunia karena hanyut terbawa arus setelah menolong temannya.

Latar

Latar yang ada pada cerpen ini memuat tiga latar, yaitu suasana, tempat dan waktu. Latar suasana pada cerita ini ada kesedihan dan disaat-saat tertentu ada keceriaan. Latar tempat pada cerpen ini adalah rumah, kamar tidur Arif, rumah sakit, teras rumah dan tempat berkemah. Sedangkan latar waktu pada cerita ini adalah malam hari, suatu malam dan pagi-pagi sekali. Berikut salah satu kutipan yang menggambarkan latar tempat.

“Rasanya baru kemarin terjadi, saat aku harus mengidentifikasi jenazah Mas Rahman di rumah sakit”

Berikut salah satu latar waktu yang ada pada cerpen.

“Sampai suatu malam, beberapa hari sepeninggal Mas Rahman, seperti ada kekuatan lain yang membelokkan arah kakiku, sesudah berwudhu”

Berikut salah satu latar suasana yang ada pada cerpen.

“Tidurlah, Nak...Sudah lewat tengah malam.” “Arif kangen Ayah, Bunda...” Suara Arif bergetar. Aku tersadar bahwa sejak meninggalnya Mas Rahman, Arif tidak menangis sekalipun. Atau aku saja yang tidak mengetahui saat dia menangis. “Menangislah bila ingin menangis, Nak...!” “Tapi Bunda..., Ayah ingin Arif menjadi lelaki yang tabah dan kuat.” Aku tak kuasa lagi menahan jatuhnya air mataku.”

Sudut Pandang

Penulis yang mengarang cerpen Izinkan Bunda Menangis menggunakan sudut pandang orang pertama yaitu karakter Bunda. Dengan sudut pandang yang disajikan penulis melalui sosok sang Ibu, menjadikan pembaca hanya fokus terhadap watak karakter yang dilihat sang Ibu. Pada cerpen ini hanya disuguhkan satu sudut pandang, yang membuat adanya rasa tidak puas sebagai pembaca karena hanya bisa melihat watak-watak karakter dari satu tokoh dan disitulah kekurangan cerpen ini. Jika menggunakan sudut pandang ketiga atau menggunakan sudut pandang orang pertama tapi semua tokoh utama memiliki sudut pandang akan lebih bagus karena akan semakin tergambar bagaimana watak dari berbagai sudut pandang. Berikut perwakilan kutipan yang menunjukkan bahwa sudut pandang pada cerpen adalah orang pertama.

“Arif memandangu penuh harap. “Boleh ya, Bunda?” Aku tersenyum mengangguk. Arif tersenyum lebar dan memelukku. Sesaat kemudian dia memandangu lagi, kali ini dengan tatapan khawatir. “Tapi Bunda bagaimana? Bunda jadi sendirian dong di rumah?” Giliran aku yang memeluknya erat. Kuciumi kepalanya yang berambut cepak.”

Amanat

Hal yang bisa diambil dari cerpen ini adalah sikap moral seorang anak kepada orang tuanya. Sikap Arif yang bertanggung jawab dan juga dewasa namun tetap memiliki sisi anak-anak. Dan juga bagi orang tua, sikap mendidik anak pada cerpen bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Banyak yang bisa dipetik dalam kehidupan dalam cerpen.

KESIMPULAN

Cerita pendek yang berjudul Izinkan Bunda Menangis memiliki alur yang menarik dan juga cara mengembangkan tokoh dengan bagus. Banyak pelajaran yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dari sisi struktural, cerpen Izinkan Bunda Menangis memiliki struktur yang bagus, karena semua unsur instrinsik sudah diterapkan dengan baik. Cerpen yang dituliskan oleh Nur Muhammadian ini dijadikan kumpulan yang dikumpul pada satu buku, sehingga bagi peneliti lain dapat meneliti hal sama atau hal yang berbeda dari segi sastra ataupun ilmu bahasa (Linguistik).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Y., & Kartiwi, Y. M. (2020). Strukturalisme Genetik Cerpen “Penulis Biografi” Karya Bode Riswandi. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 9(2), 155.
- Ahmadi, Y., Aeni, E. S., & Marfuah, N. F. (2020). Struktur Dan Nilai Moral Cerpen "Barongsai Merah Putih" Karya Ade Sugeng Wiguno. *Semantik*, 9(2), 137-146.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M.S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*.
- Cristopan, W., Karim, M., & Wulandari, S. (2023). Karakter Tokoh Dalam Kumpulan Cerpen Dilarang Menyanyi Di Kamar Mandi Karya Seno Gumira Ajidarma. *Kajian Linguistik Dan Sastra*.
- Desi Susanti. (2012). UNSUR-UNSUR INTRINSIK DALAM CERITA. <https://Desisusanti16.Blogspot.Com/2012/04/Unsur-Unsur-Intrinsik-Dalam-Cerita.Html>
- Goffar, A., Wuryantoro, A., & Tri Cahyono, S. (2022). Analisis Struktur Alur Dalam Cerpen Di Atas Sajadah Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy. *Wewarah: Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 1(1), 36-41.
- Inanda Febrianti, S.R. (2023). Analisis Analisis Fungsi Dan Struktur Sastra Lisan Mantra Pengobatan Di Desa Petaling Kabupaten Bangka. *Jobindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*.
- Irenius, M., Martono, M., & Priyadi, A.T. (2022). ANALISIS TOKOH DAN PENOKOHAN DALAM NOVEL TRAUMA KARYA BOY CANDRA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*.
- Latifah, N., Supriadi, O., & Suntoko (2023). Nilai Etika Lingkungan Dalam Kumpulan Cerpen Yang Lebih Bijak Daripada Peri Karya Rizqi Turama (Pendekatan Ekologi Sastra). *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*.
- Magdalena, D.S., Hudiyono, Y., & Purwanti, P. (2021). TOKOH DAN PENOKOHAN DALAM NOVEL DIARY SANG MODEL KARYA NOVANKA RAJA.
- Melati, T. S., Warisma, P., & Ismayani, M. (2019). Analisis Konflik Tokoh Dalam Novel Rindu Karya Tere Liye Berdasarkan Pendekatan Psikologi Sastra. *Parole: Jurnal*

- Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 2(2), 229-238.
- Nurhidayati, N. (2017). HAKIKAT PLOT DAN PENGEMBANGANNYA DALAM KARYA SASTRA.
- Pramidana, I. D. G. A. I. (2020). Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik Dalam Cerpen “Buut” Karya I Gusti Ayu Putu Mahindu Dewi Purbarini. *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha*, 7(2), 61-70.
- Santosa, E. (2023). STRATEGI BUDAYA DAN PENGEMBANGAN KRITIK KARYA SASTRA JAWA MODERN DI LINGKUNGAN SEKOLAH. *Jurnal Bahtera: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 10(1), 71-84.
- Santosa, E.I. (2023). STRATEGI BUDAYA DAN PENGEMBANGAN KRITIK KARYA SASTRA JAWA MODERN DI LINGKUNGAN SEKOLAH. *Jurnal Bahtera: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Dan Budaya*.
- Sugiarti, N., Arisanthi, N.K., & Astriani, K.D. (2023). Analisis Struktural Dan Nilai Sosial Budaya Dalam Cerpen Mamadu Ngajak Leak Karya I Ketut Sandiyasa. *Dharma Sastra: Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Daerah*.
- Susanti, W. (2020). Unsur Intrinsik Dan Nilai Pendidikan Cerita Rakyat Di Jawa Tengah: Identifikasi Materi Dan Strategi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP.
- Syah, E. F. (2020). TERJUN PERKEMBANGAN PUISI DENGAN PENDEKATAN MORAL DAN PSIKOLOGI.
- Wilujeng, Y.L. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Teknik Definisi Pada Siswa Kelas V SDN Ampelgading 01